

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan.

a. Sejarah Sekolah RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan.

Menjelang awal berdirinya RA Sabilul Rosyad, sama dengan landasan instruktif secara keseluruhan. Meski bukan organisasi pendidikan yang asetnya selalu dibiayai oleh pemerintah, perlahan-lahan sekolah ini menjadi pilihan bangsa Pamekasan.

Pagagan Pademawu Pamekasan, terletak di Desa Pagagan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan yang dulunya hanya memiliki satu kelas (sekitar 30 anak), Alhamdulillah, sekarang memiliki 39 siswa, yang dulunya tinggal di rumah warga, pada Juli 2006 mayoritas warga Pagagan Pademawu termasuk anak-anak mereka yang masih di usia dini dari usia 4 sampai 6 tahun karena RA Sabilul Rosyad sudah punya gedung sendiri alhamdulillah. RA Sabilul Rosyad memiliki empat guru saat pertama kali dibuka. Selain itu, Alhamdulillah, saat ini sudah ada 6 pengajar RA Sabilul Rosyad dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah secara konsisten. Selain itu, kami berpartisipasi dalam pelatihan dan belajar mandiri untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan kami. Kami mengubah dari pembelajaran kelompok menjadi pembelajaran klasikal dan sekarang menggunakan model sentra. Tahun 2006 kami

juga menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, dan tahun 2017 kami mendapatkan Ijin Operasional. Sehingga sekarang Yayasan .Sosial dan Dakwah Desa Pagagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memiliki dua layanan Roudhotul Atfal dan Kelompok Bermain. Adapaun prestasi yang sudah diraih oleh RA Sabilul Rosyad kurang lebih 30 Penghargaan. Dan penghargaan yang cukup bergengsi kita sudah berprestasi di tingkat Kabupaten.

b. Identitas Lembaga RA Sabilul Rosyad

Nama Sekolah : RA Sabilul Rosyad
NPSN : 69748842
Jenjang Pendidikan : RA
Status Sekolah : Swasta
Alamat Sekolah : Dusun Nung gunung
RT/RW : 00 / 00
Kode Pos : 69381
Kelurahan : Pagagan
Kecamatan : Kec. Pademawu
Kabupaten/kota : Kab. Pamekasan
Email : rikarosmaladewiutami@gmail.com

Gambar 4.2

Struktur Sekolah RA Sabilul Rosad



Gambar Tabel 4.2**Data siswa**

No	Kelas	Jumlah Satuan		Jumlah
		L	P	
1.	RA, A	9	10	19
2.	RA. B1	8	5	13
3.	RA, B2	5	6	11

c. Program dan Kegiatan RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan

Program studi Ra Sabilul Rosyad pagagan pademawu pamekasan sebagai berikut:

- 1) program unggulan
 - anak- anak cepat dan fasih dalam membaca al- quran
- 2) program tambahan
 - outbond
- 3) Materi Pembelajaran RA
 - a. Materi pembiasaan harian (pembukaan)
 - 1) Surah Al- Fatihah
 - 2) Sholawat Nariyah
 - 3) Asmaul Husna
 - b. Materi Keimanan
 - c. Do'a- do'a harian

d. Materi ibadah

1) Untuk kelas A yaitu bacaan- bacaannya dalam solat atau praktek wudhu'

2) Untuk kelas B bacaan dan Praktek sholat

e. Surat- surat pendek

f. Bahasa Arab (materi sesuai dengan tema)

g. Bahasa inggris (materi sesuai tema)

h. Tebak kata kedua bahasa yaitu (bahasa arab dan bahasa inggris sesuai tema).

i. Membaca ABC (sesuai dengan pencapaian anak)

j. Senam pagi setiap hari jumat diluar/ di lingkungan sekolah

Mengenai pelaksanaan kegiatan melalui pembiasaan yang dilakukan di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan Sebagai Berikut:

1) Baris- Berbaris di depan kelas

2) Berdoa bersama untuk memperoleh rahmat

3) Berdo'a masuk ruangan

4) Membaca do'a masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi

5) Berdo'a naik kendaraan

6) Berdoa anak sholeh

7) Asmaul husna

8) Berdo'a selamat dunia dan akhirat

9) Membaca sholawat nariyah

10) Mengucapkan rasa terimakasih kepada allah, guru dan teman- teman

d. Visi dan Misi RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan.

Visi:

"Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia cerdas dan ceria".

Misi:

- 1) Membentuk generasi muda menjadi manusia yang beriman, religius, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Budaya di sekolah yang meliputi sapaan, senyum, dan santun kepada siswa dan seluruh komponen sekolah
- 3) Menciptakan suasana akrab dan kekeluargaan
- 4) Mengajarkan kemandirian anak

e. Tujuan RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan.

- 1) Sesuai dengan program guru, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar
- 2) Menjalin kerjasama dengan semua unsur sekolah untuk mendukung peningkatan dan pengembangan program sekolah.
- 3) Sesuai dengan tujuan pendidikan prasekolah, meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan prestasi peserta didik.
- 4) Sesuai dengan persyaratan program pembelajaran yang berkualitas.
- 5) Sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.

f. Kegiatan khusus dan pembiasaan

Dalam pembentukan melalui pembiasaan dalam kegiatan di RA sabilul rosyad pademawu sebagai berikut.

- 1) Baris- berbaris
- 2) Berdo'a bersama untuk memperoleh Rahmat
- 3) Berdo'a masuk ruangan
- 4) Berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar
- 5) Berdo'a sebelum masuk kamar mandi dan Do'a keluar kamar mandi
- 6) Ber'doa keluar rumah
- 7) Berdo'a naik kendaraan
- 8) Berdo'a anak Sholeh
- 9) Berdo'a kebaikan dunia akhirat
- 10) Membaca shalawat Nariya
- 11) Membaca Asmaul Husna
- 12) Mengucapkan rasa terima kasih kepada

g. Alokasi pembelajaran

Alokasi pembelajaran di RA sabilul rosad pagagan pademawu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara Tatap muka dimulai pada jam 07:30 - 09:30.

h. Temuan penelitian

Peneliti menemukan beberapa temuan terkait implementasi kemandirian dan pendidikan karakter anak usia dini, yang dapat dilakukan melalui hal-hal berikut: guru memberikan kebebasan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran, memberikan materi yang

menyenangkan, mendidik memakai baju sendiri, melatih anak tidak bergantung pada orang tua, Dari beberapa yang telah dilakukan oleh orang tua untuk anak, dalam penerapan pendidikan karakter kemandirian, anak sudah mampu dan bisa melakukan dengan baik meskipun belum sempurna. Faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan, diantaranya ialah melatih anak dengan memiliki sikap rasa tanggung jawab antar sesama baik tua ataupun muda, serta adanya kerjasama antara guru dan wali murid yang dapat membuahkan hasil yang baik pada anak. Adapun faktor penghambatnya yaitu: daya tangkap anak yang berbeda-beda, Kurangnya sarana dan prasarana.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian anak usia dini di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter kemandirian di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan, tentunya peneliti melakukan observasi langsung di lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Februari 2023 pukul 08:00 untuk melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan segenap dewan guru yang ada di lembaga RA Sabilul Rosyad. Peneliti ini juga mengajukan perizinan akan melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi serta pihak yang terkait dalam pengumpulan dokumen dan data-data yang tersedia di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan.

a. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rieka rosmala dewi utami, S.Pd. selaku kepala sekolah di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan pada hari Senin tanggal 03 Februari 2023 pukul 08:00 WIB, terkait dengan penerapan pendidikan karakter dalam menanamkan kemandirian anak di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan.

" Mengenai penerapan pendidikan karakter kemandirian anak usia dini, dengan cara guru mempraktekkan membuang sampah pada tempatnya lalu guru menyuruh anak untuk mempraktekkan apa yang dilakukan guru agar bisa menumbuhkan kemandirian anak usia dini, berbicara dengan sopan, setelah itu guru mempraktekkan memakai baju. Sebagaimana memberikan suport agar anak bisa semangat dan jadi anak mandiri."¹

Dari hasil penjelasan ustdz rieka rosmala dewi utami, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter diterapkan dengan cara pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, dan guru mempraktekkan membuang sampah pada tempatnya agar anak bisa menirukan apa yang dilakukan guru. tetapi lebih dari itu untuk menanamkan karakter kemandirian yang baik dan akhirnya menjadi kebiasaan sehingga anak mempunyai kepribadian.

Pernyataan ustdz rieka rosmala dewi utami, S.Pd. diperkuat oleh ustdz yulis sugiarti, S.Pd. selaku guru kelas A dalam wawancara mengenai penerapan pendidikan karakter kemandirian anak usia dini pademawu pamekasan.

" dalam penerapan pendidikan karakter kemandirian anak guru menyediakan kegiatan yang akan dilakukan, lalu anak memilih kegiatan yang sudah guru sediakan dan guru hanya mengarahkan dimana anak sudah menempati apa yang disukai. Misalnya meja *pertama* mewarnai gambar baju, *kedua* menghitung kancing baju, dan yang *ketiga* memasang kancing baju. Jadi dalam kelas ada 3 kegiatan atau 3 meja, biarkan anak memilih di meja mana saja

¹ Rosmala Dewi Utami, Kepala Sekolah RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu, *wawancara langsung*, (03 Februari 2023).

guru cuman menyarankan nanti bila sudah selesai di meja 1 maka anak pindah ke meja yang lainnya, guru cuman bisa memantau."²

Dari hasil wawancara yang sudah di paparkan langsung oleh ustdz yulis sugiarti, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter kemandirian anak tersebut anak memilih kegiatan yang mereka inginkan, yang sudah diberi kebebasan untuk memilih area yang sudah tersedia, kemudian setelah selesai maka harus dirapikan kembali.

Dan pernyataan diatas Sangat jelas sekali bahwa pada penerapan pendidikan karakter kemandirian anak dapat menumbuhkan karakter kemandirian di RA Sabilul Rosyad, dengan cara memberikan anak kebebasan untuk memilih kegiatan yang mereka inginkan, yang mana kegiatan tersebut berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Jika sudah selesai maka anak merapikan permainannya yang sudah di mainkan.

Hal ini juga dikuatkan lagi oleh bunda tuhfatul ismiah S.Pd. yang mengatakan bahwa:

" penerapan pendidikan karakter kemandirian di RA Sabilul Rosyad bahwasanya anak tidak selalu bergantung kepada orang tua namun, guru memiliki rasa peduli dan empati atau kepekaan terhadap lingkungan, lebih percaya diri, mampu mengendalikan emosi, menahan diri dan bersabar, guru tetap mendidik anak apa yang disuruh kerjakan sendiri, biar anak memiliki rasa tanggung jawab yang guru suruh. Pendidikan karakter Kemandirian yang biasa saya terapkan pada anak seperti: anak diminta untuk merapikan tempat duduknya, memberikan materi yang menyenangkan, dan guru memberi sopurt kepada anak."³

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat saat peneliti melakukan observasi mengamati guru dalam menerapkan pendidikan karakter anak usia

² Yulis Sugiarti, Tenaga Ajar di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 Februari 2023).

³Tuhfatul Islamiyah, guru kelas A di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 Februari 2023).

dini dapat disimpulkan bahwa anak tidak bergantung pada orang tua dan orang lain, guru membiasakan memberikan tugas untuk dikerjakan sendiri, supaya anak bisa bertanggung jawab atas tugasnya.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya anak tidak bergantung pada orang tua dan orang lain dan guru melatih anak untuk bertanggung jawab, guru memberi kebebasan terhadap anak dalam kegiatan pembelajaran tersebut agar anak bisa menumbuhkan kemandirian pada anak.

b. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti telah mendapatkan data dilapangan terkait dengan implementasi pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu. Observasi dilakukan pada tanggal 03-Februari-2023 di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti itu di kelas A.

a. Hasil Observasi pertama

Untuk menguatkan dari hasil pernyataan diatas, peneliti melakukan Observasi non partisipan, dimana peneliti mengamati jalannya pembelajaran. pada hari selasa 03-Februari-2023 di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu pukul 08.00-10.00 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dalam hal ini guru dalam proses belajar mengenai cara penerapan pendidikan karakter kemandirian anak usia dini. Guru mempraktekkan apa yang bisa melatih karakter kemandirian anak. Jadi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti Peneliti mengamati guru dalam proses belajar mengajarnya dengan tema Tanaman.

1) Kegiatan awal/pembuka

Pada kegiatan awal ini setelah anak baris- berbaris, pada saat pembelajaran berlangsung guru mengondisikan anak supaya pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif. Anak- anak dipersilahkan untuk membentuk lingkaran, dan menyayi maju- maju, mundu- mundur , kanan kiri bergandingan, berjongkok benjijit, putar-putar tepuk tangan. Setelah itu anak dipersilahkan duduk kembali. Dan guru memimpin Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memimpin untuk berdo'a sebelum belajar terlebih dahulu. Setelah itu guru membaca surah- surah pendek.

2) Kegiatan inti

Berhubung pada hari ini anak belajar tentang pakaian maka setelah anak melakukan kegiatan awal/pembukaan kemudian guru menjelaskan mengenai pakaian, dan menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan hari ini yang disediakan yakni terdapat kegiatan mewarnai baju, memasang kancing baju, menghitung kancing baju. Untuk kegiatan tersebut sudah disediakan sebelum kegiatan dimulai. Ketika anak sudah memilih kegiatan kemudian anak membawa pensil warna untuk mewarnai gambar baju, setelah selesai mewarnai anak-anak memilih tempat yang disukai, Kemudian setelah kegiatan belajar sudah selesai anak- anak langsung merapikan dan kembali ke tempat duduk masing- masing. lalu saat

anak mengamati guru dan melakukan kegiatan sesuai perintah yang diberikan oleh guru maka hal ini tertanam Pendidikan karakter kemandirian anak.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan Penutup anak- anak masuk kedalam kelas, dan mengodisikan untuk duduk yang rapi, membaca doa setelah makan, lalu guru mereview ulang tentang pelajaran hari ini mengenai baju serta menyebutkan kegiatan apa saja yang dilakukan. Sebelum pulang guru menyuruh anak-anak membuang sampah pada tempatnya. Setelah itu baca doa mau pulang dan mengucapkan salam.

b. Observasi kedua

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada hari Senin 9 Februari 2023. Dalam penelitian ini peneliti masih sebagai pengamat saja, karena peneliti hanya melihat situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi kedua ini peneliti menemukan kemandirian pada anak yang tidak bergantung pada orang tua.

1) Kegiatan awal/pembuka

Sebelum memasuki kelas guru memerintahkan anak untuk melakukan kegiatan rutin yaitu bari berbaris memanjang bentuk antrian di depan pintu kelas. Kemudian masuk kedalam kelas untuk menduduki tempat duduk masing- masing. Sebelum belajar mengajar dimulai membaca

do'a- do'a dan membaca tepuk rukun islam, tepuk rukun iman, dan menanyakan kabar dan asmaul husna.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yaitu temanya tanaman buah jeruk, guru terlebih dahulu menyiapkan buah jeruk sebagai media pembelajaran, setelah itu guru menceritakan tentang proses bertumbuhnya buah jeruk. Kemudian setelah guru menjelaskan, guru menanyakan (siapa disini yang bisa mengupas buah jeruk) lalu anak-anak menjawab (saya Bu), kemudian guru menunjuk satu anak untuk maju kedepan, setelah dikupas kulitnya guru menyuruh anak tersebut untuk mencicipi. Kemudian anak tersebut menyampaikan apa rasa dari buah jeruk yang sudah rasakan. Guru menanyakan (bagaimana rasanya) murid pun menjawab (manis Bu), Setelah itu guru menyuruh anak untuk kembali ketempat duduknya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini kegiatan belajar mengajar selesai guru meminta anak untuk membereskan barang- barangnya. Kemudian guru mengingatkan anak untuk tetap belajar di rumah meskipun sedang hari libur sekolah. Setelah anak di minta membaca doa mau pulang dan anak bersalaman kepada semua guru dan menunggu jemputan orang tua.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang implementasi pendidikan karakter kemandirian anak pada pertemuan pertama dan kedua, sudah jelas bahwasanya dalam

penerapan Pendidikan karakter kemandirian anak di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya anak diberikan kebebasan memilih kegiatan sendiri, membiasakan anak untuk membaca doa sebelum belajar, anak tertib ketika masuk kelas, anak disiplin didalam kelas, mendidik anak untuk memakai baju sendiri, mendidik anak untuk selalu berani, mendidik anak memasang kancing baju dan pada akhirnya anak tersebut akan mengamati dan memahami yang nantinya sedikit demi sedikit proses perkembangan pendidikan karakternya mulai berkembang dengan sendirinya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter kemandirian anak di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan

Bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter kemandirian anak di RA-Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu.

a. Faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter kemandirian anak

Untuk memperkuat pernyataan diatas Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustdzah rieka rosmala dewi utami S.Pd. Selaku kepala sekolah di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan Pada hari selasa pada tanggal 03-Februari-2023 Pukul 08. 00 WIB.

Dimana faktor pendukung dalam pendidikan karakter kemandirian anak usia dini ialah:

" Pada saat pendidikan karakter kemandirian anak faktor pendukungnya yaitu guru melatih anak dengan rasa tanggung jawab dengan adanya rasa tanggung jawab anak dapat menjadi mandiri dalam pembentukan karakter anak harus dimulai sejak usia dini. Tujuan pembentukan karakter sejak usia dini dapat membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa nanti bisa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya."⁴

Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh ustdzah yulis sugiarti S.Pd.

Selaku tenaga ajar di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan.

Dalam wawancara mengenai faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini ialah:

“ dalam faktor pendukung kerja sama antara guru dan wali murid pada saat pembelajaran berlangsung saya menyarankan guru dan orang tua untuk kerja samanya atas program yang diadakan di sekolah. Dengan adanya kerjasama dengan wali murid dalam proses pembelajarannya sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal untuk kedepannya."

Dapat disimpulkan faktor pendukung penerapan pendidikan karakter kemandirian anak yaitu guru menyarankan wali murid untuk kerja sama agar bisa anak menghasil pembelajaran yang maksimal. Untuk mempertahankan factor pendukung tentunya sangat perlu adanya pertahanan atau meningkatkan pendukung yang dilakukan oleh setiap guru, agar hal ini tidak mengalami penurunan pada proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung pada penerapan pendidikan karakter kemandirian anak di RA sabilul rosyad pagagan pademawu

⁴ Rieka Rosmala Dewi Utami, Kepala Sekolah RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Februari 2023).

pamekasan. Dalam penerapan Pendidikan karakter kemandirian anak guru memberikan dukungan atau kerjasama dengan orang tua. Agar tujuan pendidikan dapat berjalan efektif dengan menerapkan pendidikan karakter kemandirian pada anak usia dini di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu pamekasan.

1) Guru melatih anak dengan memberikan tanggung jawab.

Dari pembahasan diatas para guru melatih anak-anak agar anak bisa memberikan tanggung jawab seperti membantu melakukan membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu/sandal pada tempatnya, membereskan mainan.

2) Kerjasama antara guru dengan wali murid

Hal utama yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid. Walimurid mau untuk berkerjasama dengan guru, yang mana ketika disekolah anak diajarkan dan dibiasakan sesuatu yang baik, ketika dirumahpun orang tua mampu untuk meneruskan hal- hal baik tersebut, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hal yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Kemandirian Anak

Bagian ini memaparkan temuan penelitian tentang faktor- faktor yang menghambat dalam pendidikan karakter kemandirian anak di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu pamekasan.

Berdasarkan wawancara dengan ustdz rieka rosmala dewi utami S. Pd. Selaku kepala sekolah di Ra sabilul Rosyad pagagan pademawu pamekasan. Pada hari 09 februari 2023 pukul 08:00 sd/ selesai. Hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penerapan pendidikan karakter kemandirian anak terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambat pada pendidikan karakter kemandirian anak dalam hal ini menyatakan:

“Faktor penghambat dalam pendidikan karakter kemandirian anak yaitu kurangnya sarana dan prasaran dalam proses pembelajaran sehingga tidak berjalan dengan apa yang diharapkan. Apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi dengan baik maka akan mengganggu proses pembelajaran berlasungcontohnya: seperti alat permainan dan fasilitas belajar.”⁵

Pernyataan ustdz rieka juga diperkuat oleh ustdz yulis selaku guru kelas A. dalam faktor penghambat pendidikan karakter kemandirian.

“daya tangkap anak yang berbeda-beda menjadi hambatan dalam membentuk karakter kemandirian anak, guru meminta bantuan kepada orang tua untuk membentuk menerapkan karakter mandiri terhadap anak yang sudah di ajarkan di sekolah dapat di terapkan di sekolah. Sehingga siswa terbiasa melakukan hal yang baik.”⁶

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan Pendidikan karakter kemandirian anak itu daya tangkap anak yang berbeda-beda, sehingga guru meminta bantuan kepada orang tua untuk bisa menerapkan apa yang sudah di terapkan di sekolah. Dengan adanya bantuan orang tua maka bisa mengoptimalkan anak dalam pembelajaran.

⁵ Rieka Rosmala Dewi Utami, Kepala Sekolah RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (09 Februari 2023).

⁶ Yulis Sugiarti, wali kelas A di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (09 Februari 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan Pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan.

Pada saat melakukan observasi hal ini di akibatkan kurang kerjasamanya dengan wali murid

1) Daya tangkap anak yang berbeda-beda

Dari hasil peneliti dengan beberapa guru, banyak yang beranggapan bahwa daya tangkap anak yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan karakter kemandirian anak. Hal ini dengan adanya bantuan dari orang tua maka anak bisa perkembangannya mulai membaik. Dalam dunia pendidikan sangat diperlukannya kerjasama, karena tanpa adanya kerjasama perencanaan yang telah direncanakan tidak akan tercapai karena pembinaan yang diberikan pada setiap anak berbeda- beda. Apabila dalam mendidik anak hanya satu pihak saja yang berperan aktif, maka hasilnya yang di peroleh anak akan seimbang, sehingga perlu adanya kerjasama dalam mengatasi masalah tersebut.

2) kurangnya sarana dan prasarana

Di RA sabilil rosyad dalam sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung yaitu kurangnya aneka alat permainan dan masih kurang memadai karena pada dasarnya kurangnya fasilitas belajar maka pembelajaran tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat

penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Implementasi pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya Implementasi pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu Pamekasan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya anak diberikan kebebasan memilih kegiatan sendiri, seperti kegiatan menghitung kancing baju, kegiatan memakai baju, dan kegiatan mewarnai. Lalu membiasakan anak untuk membaca doa sebelum belajar, anak tertib ketika masuk kelas, mendidik anak untuk disiplin didalam kelas, mendidik anak usia dini dalam berpakaian, mendidik anak usia dini untuk selalu berani, mendidik anak memasang kancing baju dan pada akhirnya anak tersebut akan mengamati dan memahami yang nantinya sedikit demi sedikit proses perkembangan pendidikan karakternya mulai berkembang dengan sendirinya. .

Menurut Sima Mulyadi, Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan yang diinginkan anak-anak dapat berdampak baik terhadap

perkembangan anak dengan memberikan kebebasan bagi anak sehingga dari perilaku anak tersebutlah akan lahir kurikulum secara alamiah⁷

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu maupun untuk masyarakat.⁸

Karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman.

Pembinaan karakter yang dilakukan secara rutin akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri anak, sesuai dengan teori Pavlov yang dikutip dari Asih Ardati: bahwa yang menimbulkan reaksi yang diinginkan yang disebut dengan respon maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan dengan adanya pembiasaan yang ditanami secara rutin kepada anak akan menimbulkan respon pembiasaan yang baik sehingga

⁷Sima mulyadi, dan Anita krisnawati, *Manajemen Pendidikan Inklusi*, (Tasikmalaya: Ksatria siliwangi,2017), 27.

⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: kencana, 2016), 10.

seiring dengan berjalannya waktu akan membentuk karakter atau kepribadian yang baik.⁹

Peran guru dalam membentuk karakter anak, untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan dalam sehari-hari.¹⁰

Teori ini mengajarkan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan pengembangan karakter sebagai inti dari pendidikan. Pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam kurikulum dan semua aspek kehidupan sekolah. Karakter harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang holistik dan komprehensif, termasuk melalui pelajaran akademik dan ekstrakurikuler. Tujuan pembentukan karakter sejak usia dini merupakan untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya.

Nilai karakter mandiri yang dimiliki anak-anak tersebut meliputi: mereka memiliki rasa peduli dan empati atau kepekaan terhadap lingkungan, lebih percaya diri dan menghargai orang lain, mampu

⁹ Asih Mardati, *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*, (Yogyakarta: UAD Pres, 2021), 299.

¹⁰ Angga meifa wiliandani, 2016, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar, 4(3), sumedang, *jurnal pendidikan humaniora*, hlm.133.

mengendalikan emosi, menahan diri dan bersabar, mampu membuat keputusan dan memiliki rasa tanggung jawab.¹¹

Karakter anak harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana-sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun, pendidik dari berbagai strata sosial. Kesiapan orang tua maupun pendidik dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya. Bila mereka memperhatikan dan memperlakukan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka salah satu cara pembentukan karakter anak telah terlaksana.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pendidikan karakter kemandirian Anak Usia dini di RA Sabilul Rosyad pagagan pademawu pamekasan

a. Faktor Pendukung Dalam Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan

Dalam setiap pembelajaran tentunya tidak akan berjalan dengan lancar, maka dari itu berikut adalah faktor pendukung dalam pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA Sabilul Rosyad diantaranya adalah:

1) Melatih anak dengan memberikan tanggung jawab.

Dalam pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA sabilul Rosyad Pagagan Pademawu. Penerapan rasa tanggung jawab terhadap anak itu guru melatih anak dengan memberikan contoh seperti: membuang sampah pada tempatnya, membereskan

¹¹ Hikmah Mariyliana, Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Educatioan*, Volume 2, (2), 2020. 9.

permainannya setelah bermain, dan meletakkan sepatu pada tempatnya. Serta para orang tua melatih anaknya untuk melakukan sendiri kegiatan sehari-hari seperti mandi sendiri, makan sendiri, memakai dan melepas baju sendiri, berangkat sekolah sendiri, menyisir rambut sendiri, ke kamar mandi sendiri.

Tanggung jawab tidak dengan sendirinya ada dalam diri setiap anak, tanggung jawab akan diketahui anak kalau dia sudah diajarkan dan diberi pengertian serta dibiasakan untuk bertanggung jawab. Perlahan lahan harus dilatih, menanamkan dan membiasakan rasa tanggung jawab pada anak sehingga pada akhirnya anak menyadari betapa pentingnya rasa tanggung jawab.¹²

Dalam penanaman tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak dini, baik sebelum tamyiz (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah tamyiz. Sesuai dengan usia dan perkembangan berbagai keterampilannya baik dari segi motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya).

Dalam melatih anak-anak mereka melakukan tanggung jawabnya, orang tua juga mendampingi anak-anak mereka dengan tetap memantau anak dari dekat karena menurut mereka memberi 1 tanggung jawab kepada anak bukan berarti harus melepaskan mereka dari pantauan serta mendampingi anak setiap bentuk kemandirian yang mereka terapkan kepada anaknya.

2) Kerja sama antara guru dan wali murid

¹² Chairinniza Graha, keberhasilan anak tergantung orang tua, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 64.

Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya di pengaruhi oleh suasana belajar yang berkualitas. Suasana belajar yang berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua.

Peran guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan anak didik, selain mengajar, mendidik, melatih tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter anak, karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa baik dalam berkomunikasi, dan berinteraksi sehingga guru adalah sebagai tauladan.¹³

Orang tua merupakan peran utama dalam keberhasilan pendidikan anak, selain menghabiskan waktunya disekolah untuk menuntut ilmu, anak juga mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat di rumah, yang dibantu oleh orang tua dengan mendidik anak mulai dari mebiasakan bertutur kata yang baik dan sopan dan juga mengenalkan anak dengan bersosial dilingkungan sekitar, sehingga pendidikan karakter anak perlahan mulai tumbuh dengan sendirinya.¹⁴

Guru dan orang tua pada fase ini sangatlah penting. Pada masa ini anak menganggap guru dan orang tua adalah orang dewasa yang tahu segalanya, dan disisi lain apabila kerjasama antara guru dan wali murid maka akan lebih maju.

¹³ Yohana Afliani, *Guru dan pendidikan karakter*, (jawa barat: CV. Adanu abimata, 2020), 4

¹⁴ Chairinniza Graha, *keberhasilan anak tergantung orang tua*, (Jakarta: PT Gramedia,2007), 79.

b. Faktor Penghambat Dalam Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Di RA Sabilul Rosyad Pagagan Pademawu Pamekasan

Dalam setiap pembelajaran tentunya tidak akan berjalan dengan lancar, maka dari itu berikut adalah Faktor penghambat dalam pendidikan karakter kemandirian anak usia dini di RA sabilul rosyad diantaranya:

1) Daya tangkap yang berbeda-beda

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran sekolah berbeda-beda. Sebagian anak memang memiliki daya tangkap tinggi. Di sisi lain, ada pula anak yang berdaya tangkap rendah. Dalam hal ini, daya tangkap yang tergolong tinggi sangat membantu anak untuk menjadi bintang kelas. Sebaliknya, daya tangkap yang tergolong rendah kurang mendukung anak untuk memperoleh pengetahuan lebih luas. Padahal, pengetahuan mendalam tentu berbanding lurus dengan nilai yang baik di sekolah. Yang menjadikan hambatan dalam membentuk karakter mandiri pada anda yaitu daya tangkap anak yang berbeda-beda. Kepala sekolah dan guru telah berusaha untuk memberikan pembiasaan yang baik setiap hari, dan memberikan contoh yang rill, akan tetapi masih ada siswa yang belum sadar untuk melakukannya dengan baik.

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting yang tidak boleh diabaikan dalam suatu lembaga, karena sarana prasarana pendidikan akan sangat memengaruhi kemampuan peserta

didik dalam belajar dan sangat penting dalam menunjang kualitas belajar para peserta didik.¹⁵

Di dalam sekolah secara umum kurangnya sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang di dapat sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sarana dan prasana digunakan sebagai proses perantara dalam belajar mengajar untuk lebih baik kedepannya dan bisa mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dengan baik.berdasarkan yang didapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah selruruh segala perlengkapan dasar secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.¹⁶

¹⁵ Ilham khamaruddin, dkk, Manajemen pendidikan (Sumatra Barat: PT. Global Ekklusif Teknologi, 2022), 64

¹⁶ Acep Mulyadi, Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan, *Jurnal Sytack Admiration*, Vol 1 No.8 Desember 2020, 1008.

